

**SKRIPSI**

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA)  
RAUDATUL ABROR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
DI LINGKUNGAN ARONG-AROG BARAT KELURAHAN DASAN  
AGUNG  
KOTA MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Pada Program  
Study Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Rudi Hardianto Donumo**

**NIM. 11413A0036**

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA)  
RAUDATUL ABROR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
DI LINGKUNGAN ARONG-AROG BARAT KELURAHAN DASAN AGUNG  
KOTA MATARAM

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal, 2019

Dosen Pembimbing I,



H. Zaini Bidaya S.H., M.H  
NIDN. 0814065701

Dosen Pembimbing II,



Sawaludin, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0831128616

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,



Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0821128441

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam  
Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arong Barat  
Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram

Skripsi Atas Nama Rudi Hardianto Donumo Telah Dipertahankan Di Depan  
Dosen Penugji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 2 Maret 2019

Dosen Penguji:

1. H. Zaini Bidaya, SH., MH  
NIDN. 0814065701

(Ketua)

2. Sawaludin, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0831128616

(Anggota)

3. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0821128402

(Anggota)

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
DEKAN.



Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH.  
NIDN. 08102056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rudi Hardianto Donumo

NIM : 11413A0036

Alamat : Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor NTT.

Memang benar skripsi yang berjudul "*Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan dasan agung Kota Mataram*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, .....2019

membuat pernyataan



**Rudi Hardianto Donumo**  
NIM 11413A0036

## MOTO

“Sukses adalah ketika banyak pengalaman dan ilmu yang engkau gapai, tuntutlh tanpa batas, teruslah membaca hingga mulut dan mata tak mampu digerakan lagi”



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan banyak nikmat serta karunia-Nya kepada kami semua, sehingga penulis berhasil menuntaskan Skripsi ini dengan tepat pada waktunya yang berjudul Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tersusun bukan semata-mata usaha penulis sendiri melainkan melibatkan beberapa pihak yang telah memberikan suport dan bimbingannya, oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ketua program Study Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak H. Zaini Bidaya S.H., M.H selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syawaludin S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing II berkat motivasi dan suportnya dalam memberikan arahan dan bimbingan beliau penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak/ ibu dosen PPKn yang telah memberikan ilmunya.
6. Kepala pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror atas izin dan kerjasamanya.

7. Kepada kedua orang tuaku yang tak mengenal lelah senantiasa memberikan semangat kepadaku mulai menyusun sampai akhir penulisan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HmI-MPO) Cabang Mataram lebih khususnya Komisariat Hijau Hitam yang tak henti-hentinya memberikan suportnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada Yunda Siti Mariam SH. Sang motivator yang selalu ku rindukan.

Kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan Skripsi ini, dengan segala bantuannya semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebajikannya. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, April 2019

Penulis

Rudi Hardianto Donumo  
NIM : 11413A0036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>1</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>1</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>1</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	6
2.2 Kajian Teori .....	7



2.2.1 Kajian Tentang Pendidikan .....	7
2.2.1.2 Macam-Macam Pendidikan .....	9
2.2.2 Kajian Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	10
2.2.2.1 Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	10
2.2.2.2 Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	12
2.2.2.3 Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	13
2.2.3 Kajian Tentang Karakter .....	17
2.2.3.1 Pengertian Karakter .....	17
2.2.3.2 Faktor Pembentukan Karakter .....	20
2.2.3.3 Deskripsi Nilai-Nilai Karakter .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	26
3.2 Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Penentuan Subjek Penelitian .....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1 Teknik Observasi .....	28
3.4.2 Teknik Wawancara .....	29

3.4.3 Metode Dokumentasi .....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.5.1 Jenis Data .....	30
3.5.2 Sumber Data.....	31
3.6 Instrumen Penelitian .....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.7.1 Reduksi Data .....	32
3.7.2 Penyajian Data .....	33
3.7.3 Penarikan Kesimpulan .....	34
3.8 Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi .....	37
4.1.2 Peranan TPA Raudatul Abror Dalam Membentuk Karakter Anak Di Lingkungan Arong Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram .....	38

4.1.3 Kendala Yang Di Hadapi TPA Raudatul Abror Dalam Membentuk Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arong Barat Dasan Agung Kota Mataram .....	46
4.2 Pembahasan.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



Rudi Hardianto Donumo, 2019 . **PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) RAUDATUL ABROR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI LINGKUNGAN ARONG-ARONG BARAT KELURAHAN DASAN AGUNG KOTA MATARAM.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing I : H. Zaini Bidaya S.H., M.H**  
**Pembimbing II : Sawaludin S.Pd., M.Pd**

### **ABSTRAK**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 4-12 atau usia ketika anak masih dalam sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dalam membaca, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil lebih baik, dikarnakan seorang anak harus didik sejak sedini mungkin untuk mengenal dan mendalami ilmu agama agar kelak menjadi anak yg berguna serta berbakti kepada orang tua selebihnya kepada Nusa dan Bangsa. Sebelum diselenggarakan TPA Raudatul Abror di lingkungan Arong-Arong Barat Dasan Agung ini, dilihat dari banyak karakter anak yang muaranya pada hal yang eforia serta kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya dalam mengenal nilai-nilai religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror dalam pembentukan karakter anak dan apa kendala yang dihadapi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror dalam pembentukan karakter anak di lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dan informasi lain yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek peneliti adalah kepala pendiri TPA Raudatul Abror dan orang tua santri. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran TPA Raudatul Abror yang juga bekerjasama dengan orang tua selain selain peranannya mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an juga memberikan nilai-nilai religius lainnya. orang tua berperan penting disini maka akhlak anak dinilai positif. Dengan kerjasama yang baik pembina/pengajar TPA dan orang tua santri serta masyarakat dan pemerintah maka akan tercipta karakter anak yang berakhlak mulia, dan disini juga TPA Raudatul Abror juga melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak anak yang dapat membantu semangat dan mendorong pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif.

***Kata Kunci : Peran, Karakter***

Rudi Hardianto Donumo, 2019. **THE ROLE OF AL-QUR'AN EDUCATION PARK (TPA) RAUDATUL ABROR IN THE FORMATION OF CHARACTER OF CHILDREN IN ARONG-ARONG BAREL ARCHIPELAGO, DASAN AGUNG KOTA MATARAM.** Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

**Advisor I: H. Zaini Bidaya S.H., M.H**

**Advisor II: Sawaludin S.Pd., M.Pd**

### **ABSTRACT**

Al-Qur'an Education Park (TPA) is a non-formal educational institution that seeks to educate children from the age of 4-12 or the age when children are still in kindergarten (TK) in reading, understanding, and practicing Al- The Qur'an. Teaching Al-Qur'an to children from childhood is better, because a child must be educated from the earliest possible time to get to know and explore the science of religion so that one day a child can be useful and devoted to the rest of the parents to Nusa and the Nation. Before the Raudatul Abror TPA was held in the Arasan-Arong Barat environment of Dasan Agung, it was seen from the many characters of children whose estuary came to the euphoria and lack of parents' attention in educating their children in recognizing religious values.

This study aims to determine how the role of the Raudatul Abror Al-Qur'an Education Park (TPA) in the formation of children's character and what obstacles are faced by the Raudatul Abror Al-Qur'an Education Park (TPA) in the formation of children's character in the West Arong-Arong environment Dasan Agung Village, Mataram City. The method used in this research is descriptive qualitative method. In this study the researchers used primary data sources obtained through interviews, while secondary data were obtained through documents and other information related to the study. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subject of the study was the chief founder of Raudatul Abror TPA and the students' parents. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the role of Raudatul Abror TPA who also cooperates with parents in addition to its role in teaching children to read the Qur'an also provides other religious values. parents play an important role here so the child's morals are considered positive. With the good cooperation of the TPA supervisor / instructor and parents of students and the community and the government will create the character of a child of noble character, and here also the Raudatul Abror TPA also makes efforts to develop children's morals that can help the spirit and encourage fostering that is more creative and innovative.

***Keywords: Role, Character***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini bangsa Indonesia dilanda krisis moral, tidak hanya pada tataran pimpinan pemerintahan dan birokrat semata, tetapi telah merambah hingga pada anak-anak sekolah. Hal ini bisa dilihat dari tawuran pelajar, kriminal anak-anak remaja, dan sebagainya. Ini menunjukkan bangsa kita telah kehilangan jati diri dan karakternya. Hal yang demikian justru jauh berbeda dan jauh dari harapan seperti yang diamanatkan dan dicita-citakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Hadirnya suatu Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, akan tetapi juga berlangsung

diluar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi mencakup pula pendidikan yang bersifat non formal. Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Perspektif adanya Penyelenggaraan pendidikan TK/TP Al-Qur'an merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Taman pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Banyak juga tantangan dalam era kekinian tidak bisa dapat dipungkiri lagi bahwa Pengaruh hadirnya globalisasi ini juga akan berdampak pada perkembangan akhlak anak, tidak dapat dipungkiri juga bahwa didalam perkembangannya seorang anak membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan yang aman, tertib jauh dari kemaksiatan yang berpengaruh terhadap moral disetiap anak.

Sebelum di selenggarakannya TPA Raudatul Abror di Lingkungan Dasan Agung Arong-Arong Barat ini, peneliti melihat banyak karakter anak yang muaranya pada hal yang hedonis serta kurangnya bimbingan atau arahan orang tua dalam mendidik anaknya untuk lebih mengenal nilai-nilai religius, seperti mengarahkan ke tempat pengajian, peneliti melihat banyak anak-anak yg lebih suka menonton televisihal ini dikarnakan tidak ada perhatian orang tua seolah-

olah membiarkan anak-anaknya begitu saja tanpa memikirkan dampak daripada memberikan kebebasan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada awal (11-09-2018) di lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram menerangkan bahwa lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing anak-anaknya secara langsung dalam pengajaran baca tulis Al Qur'an. Hal demikian salah satunya dapat dilihat dari beberapa anak yang lebih memilih untuk menonton televisi dibandingkan dengan mengunjungi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)

Peneliti melihat dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sebagai lembaga pendidikan islam yang ada di lingkungan masyarakat Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram dapat membantu peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk mempelajari dan ilmu agama khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an serta memberikan peluang terhadap orang tua untuk memasukan anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan islam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Dilingkungan Arong-arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :



**1.2.1** Bagaimana Peranan Taman Pendidikan Al-Quran Raudatul Abror dalam upaya pembentukan karakter anak di Lingkungan Arong Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram ?

**1.2.2** Apa Kendala yg di hadapi Taman Pendidikan Al-Quran Raudatul Abror dalam upaya pembentukan karakter anak di Lingkungan Arong Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

**1.3.1** Untuk mengetahui bagaimana Peranan Taman Pendidikan Al-Quran Raudatul Abror dalam pembentukan karakter anak di Lingkungan Arong Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram.

**1.3.2** Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi Peran Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Arong Arong Barat Dasan Agung Kota Mataram

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada dunia penelitian sebagai pedoman dan acuan oleh peneliti seterusnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia kaitanya dengan peran taman pendidikan

Al Qur'an (TPA) raudatul abror dalam pembentukan karakter anak di lingkungan arong-arong barat kelurahan dasan agung kota mataram.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu upaya dalam rangka mengembangkan wawasan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Bagi anak

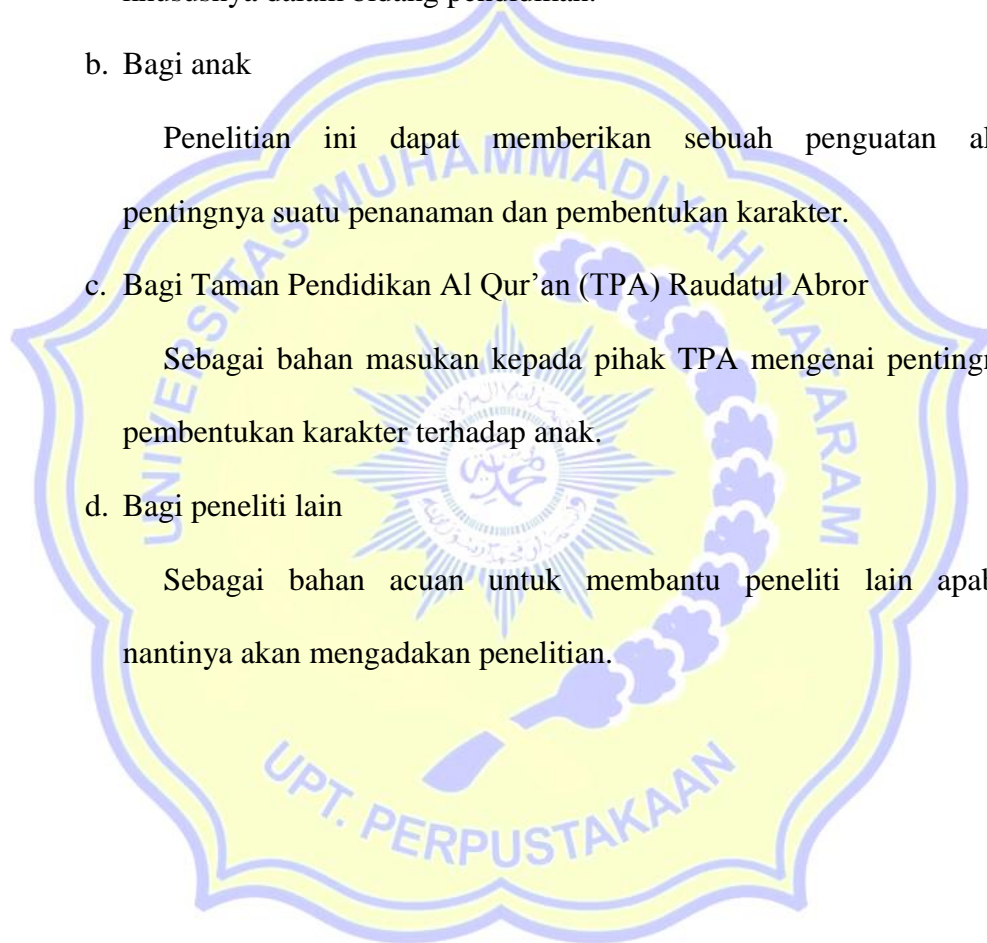
Penelitian ini dapat memberikan sebuah penguatan akan pentingnya suatu penanaman dan pembentukan karakter.

c. Bagi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Raudatul Abror

Sebagai bahan masukan kepada pihak TPA mengenai pentingnya pembentukan karakter terhadap anak.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk membantu peneliti lain apabila nantinya akan mengadakan penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan atau kajian pustaka memuat uraian yang sistematis dan relevan dari fakta, hasil penelitian sebelumnya yang bersifat mutakhir yang memuat teori, konsep, atau pendekatan terbaru yang ada hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian Tentang Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Dilingkungan Arong-arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap peneliti yang relevan, yaitu:

Qurrota A'yuni (2015) tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Yayasan Taman Asuh Anak Terpadu (TAAT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tujuan dari pendidikan karakter di lembaga PAUD Yayasan TAAT Qurrota A'yun yaitu: 1) menanamkan nilai religius sejak dini sebagai fondasi terbentuknya nilai-nilai karakter yang lain. 2) serta menggali bakat dan minat peserta didik, menumbuhkan wawasan yang luas melalui eksplorasi ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap dibarengi dengan IMTAQ. 3) Metode yang digunakan cukup beragam namun yang paling dominan yaitu metode keteladanan, mendongeng, bernyanyi, bermain dan metode demonstrasi.

Entin Sutinah (2011) tentang Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Sekolah Dasar. "Studi Kasus Di

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Nurushshobah Desa Palasari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) Pendidikan baca tulis dan hafal alquran berperan dalam pendidikan agama pada anak usia sekolah dasar. 2) Pendidikan akhlak sangat berperan dalam pendidikan agama pada anak usia sekolah dasar. 3) Pendidikan aqidah berperan dalam pendidikan agama pada anak usia sekolah dasar. 4) Pendidikan ibadah berperan dalam pendidikan agama pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan TPA Nurushshobah memang sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan agama terutama pada usia sekolah dasar yang berada di lingkungan setempat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa telaah kajian yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter anak, namun objek kajian yang akan diteliti masih bersifat orisinalitas, hal ini disebabkan oleh lingkup kajian yang berbeda berdasarkan lingkungan sosial dan budaya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Dilingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram”

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Kajian Tentang Pendidikan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi

berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Ada beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli dibawah ini diantaranya :

Menurut John Dawey dalam Listyarti (2012: 2) pendidikan adalah merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Wibowo, 2017:5)

Menurut Hasan Langgulung(1994) dalam Listyarti (2012:10)“Pendidikan (Education) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasaLatin ‘educare’ berarti memasukkan sesuatu”. Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Pada konteks tersebut pendidikan tidak dapat diartikan sekedar membantu pertumbuhan secara fisik saja, tetapi juga keseluruhan perkembangan pribadi manusia dalam konteks lingkungan yang memiliki peradaban.

Berbeda dengan Hasan Langgulung, menurut Subagio (2010:5) “Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan”. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya an juga lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk memajukan perkembangan dalam ilmu pengetahuan bagi seorang individu.

### **2.2.1.2 Macam-macam Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari tiga kelompok yaitu : (1) Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan formal paling bawah yang melandasi jenjang pendidikan menengah, misalnya adalah Sekolah Dasar (SD). (2) pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Bentuk pendidikan menengah ini adalah menengah umum dan menengah kejuruan. Contohnya adalah Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA). (3) Pendidikan tinggi adalah lanjutan dari pendidikan menengah. Contoh pendidikan tinggi adalah pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor

#### **2. Pendidikan Nonformal**

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal ini berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal. Adapun jenis pendidikan nonformal dapat berupa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan ada meliputi paket A, pakeB, paketC, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM),

Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPA/TPQ ), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, dan lain sebagainya,serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Namun Disini peneliti akan lebih kepada objek kajian yang akan diteliti yaitu kajian tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA).

## **2.2.2 Kajian Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an**

### **2.2.2.1 Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

“Taman” dalam kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al Qur'an dan Hadits.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS).Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto (1995) mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut. Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- a) Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun),
- b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun),
- c) Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Taman Pendidikan Alquran adalah Taman Kanak-Kanak AlQuran dan Taman Pendidikan Alquran sebagai suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadidan pengetahuan anak serta pendidikan membaca AlQuran.

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. (Mulyati, 2005:11)

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam



nonformal yang membina anak didiknya dengan membaca al Qur'an/mengkaji serta mendalami materi TPA yang tujuannya membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntunan al Qur'an dan Hadits.

#### **2.2.2.2 Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai taman pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al Qur'an, juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al Qur'an melainkan juga materi yang diajarkan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani yang menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya

Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada Lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan "Pra Madrasah Diniyah.

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan tolok ukur keberhasilan santri. Sebagai materi pokok santri adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro' jilid 1-6 (susunan Ustadz As Human). Bila santri telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat

dipastikan ia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya santri tersebut (As'ad dan Budiyanto 1995:16). Sebagai materi tambahan adalah Hafalan bacaan shalat dan prakteknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan kalimat thoyibah, bermain cerita, ibadah, aqidah dan akhlak.

### **2.2.2.3 Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan Al Qur'an dan pengetahuan sebagai dasar orang Islam pada anak-anak antara usia 7-12 tahun. Kegiatan anak-anak di TPA merupakan contoh riil dalam rangka pembinaan kepada generasi muda yang dilaksanakan sedini mungkin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

Fungsi taman pendidikan Al Qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi taman pendidikan Al Qur'an yaitu :

- 1) Transfer ilmu-ilmu islam
- 2) Pemeliharaan tradisi islam
- 3) Reproduksi ulama

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan Al Qur'an mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan

pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka. (sulthon, M dan khusnurridlo, M, :2010:13)

Tujuan umum Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus Taman Pendidikan Al Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan bathin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual.
- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Dari paparan di atas diketahui bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada allah swt, berakhlak mulia, bermanfaat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat, sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. (Qomar, 2007:6)

## 1. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan ini diberikan kepada setiap individu sejak lahir dan sepanjang hayatnya, baik melalui keluarga maupun lingkungannya. Jalur pendidikan ini menjadi dasar yang akan menjadikan kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang di masa depan.

Definisi pendidikan informal menurut Axin (1976) dan Soedomo (1989) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan informal warga belajar tidak sengaja tidak sengaja belajar dan pembelajar tidak sengaja untuk membantu warga belajar. Suprojanto (2007) memberikan contoh bahwa pendidikan terjadi dalam keluarga, melalui media massa, acara keagamaan, pertunjukan seni, hiburan, kampanye, partisipasi dalam organisasi, dan lain-lain sebagainya.

Adapun fungsi dan peranan pendidikan informal yaitu tidak terlepas dari bagaimana membentuk karakter dan kepribadian seseorang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membantu meningkatkan hasil belajar anak baik pendidikan formal maupun non formal.
- 2) Mengontrol dan memotivasi agar lebih giat belajar
- 3) Membantu pertumbuhan fisik dan mental anak, baik dari dalam keluarga dan maupun lingkungan.
- 4) Membentuk kepribadian anak dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan anak.

- 5) Memotivasi anak agar mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya.
- 6) Membantu anak didik agar lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berbagai penjelasan diatas, kita menyadari bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, sangat besar terhadap pertumbuhan seorang anak. Artinya orang tua akan selalu terlibat dalam proses pembelajaran seorang anak sepanjang hidupnya. Berikut ini adalah fungsi danperanan orang tua dalam proses belajar yang efektif dan bermakna diantaranya :

- 1) Orang tua sebagai pendidik.
- 2) Orang tua sebagai pembimbing.
- 3) Orang tua sebagai teladan.
- 4) Orang tua sebagai pengontrol.
- 5) Orang tua sebagai Fasilitator.
- 6) Orang tua sebagai Motivator.
- 7) Orang tua sebagai inovator.

Suatu jalur pendidikan dapat kita kenali dengan memperhatikan karakteristiknya. Adapun ciri-ciri pendidikan informal adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak terdapat persyaratan khusus yang harus dilengkapi.
- 2) Proses pendidikan keluarga yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.
- 3) Tidak terdapat kurikulum tertentu yang harus dijalankan.
- 4) Proses pendidikan dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu.

- 5) Orang tua merupakan guru bagi anak didik.
- 6) Tidak terdapat manajemen yang jelas dalam proses pembelajaran.

Adapun contoh pendidikan informal seperti yang disebutkan pada penjelasan diatas, bahwa proses penyelenggaraan pendidikan ini dilakukan oleh keluarga dan lingkungan diantaranya :

- 1) Pendidikan budi pekerti
- 2) Pendidikan agama
- 3) Pendidikan etika
- 4) Pendidikan sopan santun
- 5) Pendidikan moral
- 6) Sosialisasi dengan lingkungan

### **2.2.3 Kajian Tentang Karakter**

#### **2.2.3.1 Pengertian Karakter**

Karakter adalah watak sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seseorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seseorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lainnya. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita.

Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan

perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*.

Menurut Ratna Megawangi (2005) dalam Amirullah (2015:12), mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.

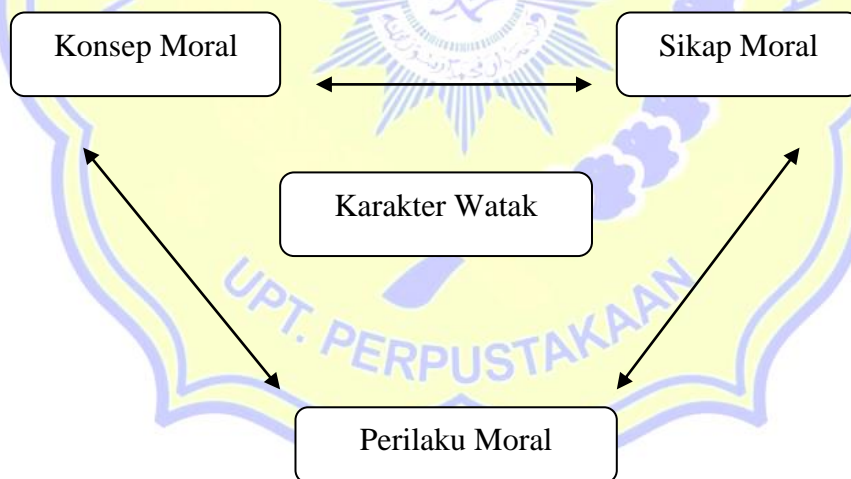
Berbeda dengan Ratna Megawangi, E. Mulyasa (2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen, yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai kodratnya.

Ratna Megawangi (2005) dalam Amirullah (2015:12), mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.

Berbeda dengan Ratna Megawangi, E. Mulyasa (2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan

komitmen, yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai kodratnya.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. (Listyarti, 2012:12)



**Gambar 1.1 : Keterkaitan antara komponen moral dalam rangka pembentukan Karakter yang baik menurut Lickona**

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).



Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. (Listyarti, 2012:12)

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: pendidikan karakter adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

### **2.2.3.2 Faktor Pembentuk Karakter**

#### **1. Warisan Biologis (Keturunan)**

Faktor keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Persamaan biologis manusia, seperti panca indra, kelenjar seks, dan otak akan membantu kita menjelaskan beberapa persamaan dan kepribadian seseorang. Namun demikian, warisan biologis atau keturunan memerlukan pengajaran, peletihan, dan pergaulan untuk mengembangkan diri melalui kehidupan dalam masyarakat. Perkembangan diri melalui kehidupan dalam masyarakat. Perkembangan potensi warisan biologis tergantung pada pengalaman sosial seseorang.

## 2. Lingkungan Fisik (Geografis)

Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam menyebabkan perbedaan perilaku kelompok. Kepribadian orang yang hidup di pegunungan dengan kehidupan berbasis pertanian tentunya berbeda dengan kepribadian orang yang hidup di tepi pantai sebagai nelayan. Upaya penyesuaian diri dengan lingkungan fisik berdampak pada kepribadian seseorang. Lingkungan fisik yang keras akan membentuk kepribadian yang kuat, karena mereka memperjuangkan lingkungan alam yang keras untuk mempertahankan hidupnya.

## 3. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, baik berupa gagasan, aktivitas, dan hasil dari aktivitas manusia digunakan untuk memahami lingkungan dan pengalamannya, serta dijadikan pedoman hidup anggota masyarakat. Unsur-unsur yang terkandung dalam kebudayaan adalah kepercayaan, mata pencaharian, kesenian, adat

istiadat. Misalnya, budaya bahari adalah keseluruhan gagasan, aktivitas, dan hasil aktivitas dari masyarakat yang hidupnya tergantung dari sumber daya kelautan. Demikian juga dengan budaya pertanian. Kebudayaan mempunyai peran dalam membentuk kepribadian seseorang dan masyarakat.

#### 4. Pengalaman Kelompok

Keberadaan kelompok yang mempunyai budaya dengan standar dan ukuran yang berbeda, merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Individu, baik dalam kelompok bermain maupun kelompok kerja akan dihadapkan pada pilihan-pilihan model perilaku. Kemampuan individu dalam menyeleksi model-model perilaku yang terdapat di lingkungan menjadikan ia diterima, dicela, didukung, maupun diakui oleh kelompok lain.

#### 5. Pengalaman Unik

Setiap manusia mempunyai pengalaman yang tidak sama. Pengalaman unik menurut Paul B. Horton dalam Sumiyati (2017:25) mempunyai pengertian bahwa tidak seorangpun mengalami serangkaian pengalaman yang persis sama satu sama lainnya, juga tidak seorangpun mempunyai latar belakang pengalaman yang sama. Bagaimana seseorang mengelola pengalamannya, menjadikannya memiliki kepribadian yang tangguh atau lemah.

#### 2.2.3.3 Deskripsi Nilai-Nilai Karakter

Bangsa ini, kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan dalam pendidikan karakter. Hampir setiap suku bangsa di negeri ini, secara turun-temurun mengajarkan nilai-nilai yang mereka percaya sebagai

sesuatu yang luhur kepada generasi penerusnya, agar menjadi manusia yang berkarakter dan sempurna. Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat, pemerintah sebenarnya telah mengidentifikasi beberapa nilai yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menurut Lestyarti (2012:11-13) mengemukakan nilai karakter yaitu sebagai berikut:

No	Nilai	Karakter
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya . diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

		budaya), dan Negara.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Peneliti disini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari penelitian sendiri. Penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Adapun menurut Zulfadrial (2012:5), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Muhammad Ali (2013:131) penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian

yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Mengambil lokasi ini karena dilihat lingkungan tersebut telah memiliki Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, agar pembentukan karakter dapat diterapkan secara efektif.

### **3.3 Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. (Arikunto 2006 : 145) subjek penelitian adalah subjek yang di tuju dan akan di teliti oleh peneliti yang merupakan sumber informasi yang di gali guna mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Mengenai penentuan subyek penelitian, ada dua teknik dalam pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *Non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.



Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *Non-probability sampling* dengan jenis *Purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan sumber data perlu dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian jumlah sampel sumber data memiliki kelengkapan informasi dan paling tahu terkait topik penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi yang tidak berstruktur. Terkait dengan peran taman pendidikan Al Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter anak di lingkungan arong-arong barat kelurahan dasan

agung kota mataram, sesuai dengan metode yang pertama adalah metode observasi, peneliti merasa sangat tepat menggunakan metode ini.

### **3.4.2 Teknik Wawancara/*Interview***

Peneliti disini menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan secara *face to face* dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Adapun alat-alat yang diperlukan dalam wawancara ini berupa (1) buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. (2) tape recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. (3) camera, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data.

Peneliti memilih teknik wawancara dengan jenis tidak terstruktur dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran taman pendidikan Al Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter anak di lingkungan arong-arong barat kelurahan dasan agung kota mataram. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri.

### **3.4.3 Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Peneliti disini menggunakan metode dokumentasi yang akurat berupa, dokumen, buku-buku pelajaran, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang lainnya. Dengan digunakannya metode ini, saya memperoleh gambar hasil potret bagaimana peran taman pendidikan Al Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter anak di lingkungan arong-arong barat kelurahan dasan agung kota mataram. Media ini akan membantu dalam memperoleh data yang akurat, tentang bagaimana peran taman pendidikan Al Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter anak di lingkungan arong-arong barat kelurahan dasan agung kota mataram

Manfaat metode ini, peneliti bisa memperoleh hasil dokumentasi dengan memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati. Jadi disini, tak ada dugaan mengada-ada data ketika disertai dengan wujud nyata penelitian. Metode dokumentasi adalah metode terakhir yang digunakan. Dengan metode ini, peneliti bisa mengkaji peran taman pendidikan Al Qur'an (TPA) dalam pembentukan karakter anak di lingkungan arong-arong barat kelurahan dasan agung kota mataram.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian pokok, yakni jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan sesuai dengan bentuknya.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif bukan data kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik), namun dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat.

### **3.5.2 Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpul data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016:225).

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden atau guru yang mengajar taman pendidikan Al Qur'an (TPA) dari hasil awal yang dilakukan. Sedangkan untuk data sekunder yaitu data-data yang diperoleh penulis dari sumber-sumber pendukung berupa bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, dan arsip dokumentasi resmi maupun pribadi terkait peranan TPA Raudatul Abror dalam membentuk karakter anak di lingkungan Arong Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Alasannya ialah, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang

diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satu-satunya yang dapat mencapainya, Sugiyono (2016:223).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012: 244)

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh *Miles and Huberman*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data di lapangan dengan Model *Miles and Huberman* antara lain:

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan Data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Merangkum hasil Observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Memilih hasil observasi dan wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam artian, data yang tidak sesuai perlu dapat direduksi.
- 3) Hasil observasi dan Wawancara yang tersisa disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan kedalam catatan.

### **3.7.2 Penyajian data**

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sugiyono mengatakan bahwa, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. (Sugiyono, 2012: 249)

Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data hasil observasi dan wawancara yang telah direkam dan telah ditulis dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data tersebut, kemudian disimpulkan bahwa ada data temuan dari dua data tadi, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan.

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012: 243)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif yaitu dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkannya dalam bentuk data yang bersifat umum.

### **3.8 Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti merujuk kepada teknik-teknik pemeriksaan data sehingga data yang diperoleh lebih terjamin dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, ada beberapa langkah yang digunakan antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti mengadakan perpanjangan waktu dilokasi penelitian dan mengadakan observasi lebih giat dan mendalam terhadap obyek yang ada. Kaitannya dengan peningkatan keabsahan data maka peneliti dalam perpanjangan keikutsertaannya dapat menguji kebenaran informasi yang telah diperkenalkan baik yang berasal dari sendiri maupun dari responden.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan tentu menjadi keharusan dalam penelitian ini mengingat metode analisa yang digunakan di atas tidak akan mendapat kesimpulan yang benar jika pengamatan tidak tekun dilakukan oleh peneliti. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi (Sugiyono, 2012 : 29)

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data” Denzin dalam Moleong membedakan “dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik Wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga



lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi Metode berarti melakukan pengecekan Data dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan Wawancara. Yang kesemuanya peneliti gunakan sebagaimana telah diuraikan pada metode pengumpulan data diatas.

Berdasarkan Pendapat di atas, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan tujuan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui waktu dan alat yang berbeda.